

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi dan Analisis data

1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

a. Profil Desa Pojok

Desa Pojok merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Lokasi desa yang terletak dibagian paling utara Kabupaten Tulungagung ini berbatasan langsung dengan Kota Kediri. Desa Pojok merupakan desa terluas di Kecamatan Ngantru dengan 6 dusun, 15 RW dan 46 RT yang bernaung dalam satu pemerintahan desa. Letaknya sekitar ± 12 km dari Kota Tulungagung atau sekitar 142 km dari Kota Surabaya.

Wilayah Desa Pojok terletak pada wilayah dataran rendah. Desa Pojok memiliki luas 434 Ha dimana 110 Ha merupakan tanah sawah irigasi teknis, 73 Ha merupakan tanah tegal / ladang, 25 Ha merupakan tanah pekarangan, 17 Ha merupakan tanah rawa, dan 250 Ha merupakan pemukiman penduduk. Pusat pemerintahan Desa Pojok terletak di Dusun Dlangkup RT 17 RW 05 dengan menempati area lahan seluas 50 Ru. Seperti halnya desa lainnya Desa Pojok berbatasan dengan desa yang ada disekitarnya. Adapun batas-batas wilayah pemerintahan Desa Pojok, yaitu¹:

¹ Diambil dari Dokumen Profil Desa Pojok, Kamis 09 September 2021, dari pukul 09.00 WIB

Tabel 4.1
Batas Wilayah Desa Pojok

No	Arah	Batas wilayah
1	Utara	Berbatasan dengan Desa Rejomulyo, Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dan Desa Banjarsari, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung
2	Selatan	Berbatasan dengan Desa Kepuhrejo, dan Desa Pulerejo, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung
3	Timur	Berbatasan dengan Desa Setonorejo, Kecamatan Kras Kabupaten Kediri dan Desa Jaten, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar
4	Barat	Berbatasan dengan Desa Banjarsari dan Desa Kepuhrejo, Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pojok

Desa Pojok memiliki kepala desa yang mana pada tahun 2021 ini dijabat oleh Bapak Yadi. Kepala desa memiliki tugas yaitu mengatur seluruh kegiatan yang dilakukan oleh desa dan bertanggung jawab kepada seluruh staff bawahannya serta seluruh penduduk Desa Pojok.

Kepala Desa Pojok dibantu oleh sekretaris desa yang bertugas dalam mencatat urusan yang masuk dan keluar di desa Pojok dan Sekretaris desa ini bertanggung jawab kepada urusan tata usaha dan umum, urusan keuangan, dan urusan perencanaan.

Kepala desa pojok juga bertanggung jawab kepada seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan, dan seksi pelayanan, dan juga bertanggung jawab kepada seluruh Kepala Dusun yang ada di Desa Pojok yang meliputi, Kepala Dusun Banggle, Kepala Dusun

Ngadirejo, Kepala Dusun Dlangkup, Kepala Dusun Pojok, Kepala Dusun Sumber, dan Kepala Dusun Genengan.

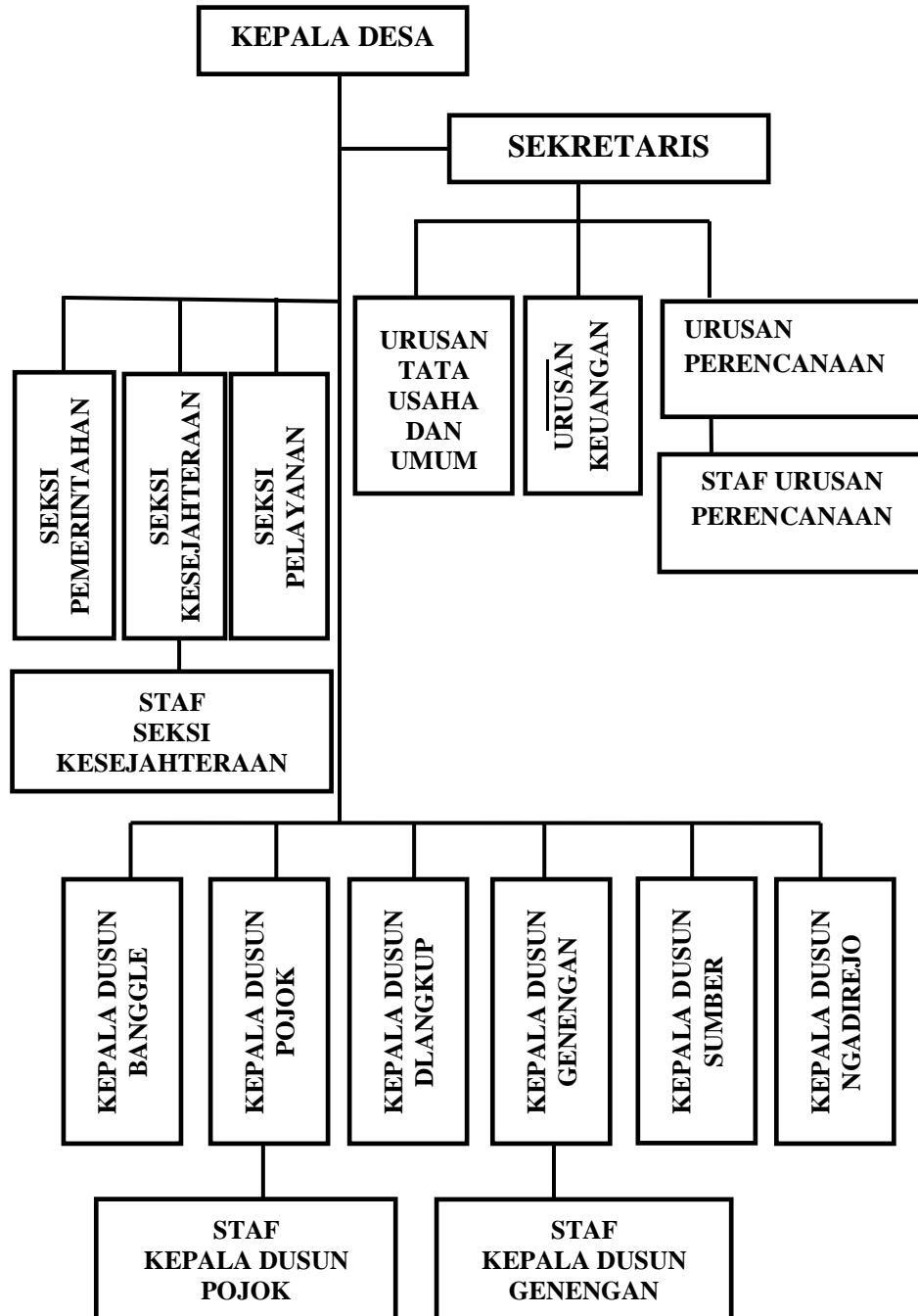
Berikut jumlah rekap struktur kependudukan dan struktur organisasi di Desa Pojok dapat dilihat dalam tabel dan susunan bagan struktur berikut:

Tabel 4.2
Rekap Pembagian Wilayah di Desa Pojok

No	Dusun	RW	RT
1	Banggle	01	1, 2, 3
		02	4, 5, 6
2	Pojok	03	7, 8, 9, 10
		04	11, 12, 13, 14
		05	15, 16
3	Dlangkup	06	17, 18, 19
		07	20, 21, 22
4	Sumber	08	23, 24, 25, 26
		09	27, 28, 29, 30, 31
5	Genengan	10	32, 33, 34, 35, 36
6	Ngadirejo	11	37
		12	39, 40
		13	41, 42
		14	43, 44
		15	45, 46
Jumlah	6 Dusun	15 Rw	46 Rt

Sumber data: Dokumentasi Desa Pojok

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pojok



Sumber: Kantor Desa Pojok

c. Kondisi Demografis

1) Aspek Sumber Daya Alam

Sebagai modal dasar dari pelaksanaan pembangunan di Desa Pojok, maka diperlukan sumber daya alam yang musti dikelola dengan baik untuk mendukung tercapainya program pembangunan desa yang telah direncanakan. Diantara sumber daya alam di Desa Pojok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Daftar Sumber Daya Alam Di Desa Pojok

No	Uraian SDA	Volume	Satuan
1	Pemukiman penduduk	250,49	Ha
2	Sawah irigasi	110,64	Ha
3	Tegal/ladang	73,700	Ha
4	Pekarangan	25,500	Ha
5	Rawa	17,10	Ha

2) Aspek Sumber Daya Manusia

Peran manusia merupakan hal yang utama dan merupakan pelaku utama pelaksanaan pembangunan di desa, tentunya peran serta dan daya dukung sumber daya manusia menjadi bagian terpenting suksesnya pelaksanaan pembangunan. Tentunya masyarakat Desa Pojok memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Untuk itu sumber daya manusia di Desa Pojok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Daftar Sumber Daya Manusia Di Desa Pojok

No	Uraian SDM	Volume	Satuan
1	Penduduk dan keluarga		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	2982	Jiwa
	b. Jumlah penduduk perempuan	2966	Jiwa
	c. Jumlah keluarga	2125	KK
2	Mata pencaharian utama	Volume	Satuan
	a. Pertanian	4300	Orang
	b. Peternakan	60	Orang
	c. Perikanan	180	Orang
	d. Perdagangan	50	Orang
	e. lainnya	500	Orang
3	Tenaga kerja berdasarkan latar belakang pendidikan	Volume	Satuan
	a. Lulusan S-1 keatas	162	Orang
	b. Lulusan D1, D2, D3	37	Orang
	c. Lulusan SLTA	486	Orang
	d. Lulusan SMP	432	Orang
	e. Lulusan SD	2476	Orang
	f. Tidak tamat SD/Tidak sekolah	350	Orang

Sumber data: Dokumentasi Desa Pojok Tahun 2021

3) Aspek Kesehatan

Sarana kesehatan di Desa Pojok sudah tersedia dan cukup membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Desa Pojok memiliki satu sarana kesehatan yaitu Puskesmas yang berada di desa Pojok sendiri, buka mulai pukul 08.30 sampai pukul 14.00. Selain puskesmas juga terdapat beberapa tempat rumah praktik bidan (Bidan yang membuka praktek dirumah) yang bisa diakses sewaktu-waktu oleh masyarakat yang memerlukan pengobatan pada waktu sore ataupun malam hari. Sehingga masyarakat tidak perlu menunggu sampai Puskesmas di buka pada pagi hari. Selain puskesmas dan tempat praktik bidan juga terdapat toko obat dan apotik.

4) Aspek pendidikan

Pada aspek pendidikan, di Desa Pojok hanya terdapat lembaga yang menyelenggarakan pendidikan pada tingkat sekolah dasar. Pendidikan di desa Pojok masih memiliki kendala, yaitu diantaranya kendala sarana dan prasarana dalam pendidikan yang masih minim memadai. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat membantu dalam memandu kecerdasan anak bangsa dan kemajuan masyarakat Desa Pojok dalam menyikapi masalah pendidikan. Adapun lembaga pendidikan di Desa Pojok yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Lembaga Pendidikan di Desa Pojok

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Kelompok bermain	1
2	TK	3
3	SD/MI	4

4	SMP	-
5	SMA	-
6	Pondok pesantren	-
7	Madrasah	2
8	Sekolah Luar Biasa	-
9	Sarana Pendidikan Nonformal	3

5) Aspek Keagamaan

Sebagian besar penduduk di Desa Pojok mayoritas beragama Islam. Tidak hanya penduduk beragama Islam saja, namun juga terdapat sebagian kecil penduduk pemeluk kristen yang menjadi minoritas di Desa Pojok. Seperti yang terdapat didaerah lain pada umumnya, penduduk di Desa pojok juga memiliki toleransi yang cukup tinggi mengenai perbedaan agama, cultur serta budaya yang dibawa oleh penduduk pendatang serta antar warganya. Penduduk desa pojok membangun tempat peribadahan untuk digunakan sebagai tempat ibadah sholat maupun acara-acara keagamaan lainnya. Adapun jumlah tempat peribadahan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.6
Tempat Peribadahan di Desa Pojok

No	<u>Tempat Peribadahan</u>	Jumlah
1	Masjid	6
2	Mushola	19
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pure	-

Selain menyediakan tempat untuk beribadah, terdapat beberapa kegiatan rutin warga masyarakat khususnya di Rw.04 Dusun Pojok yang berkaitan dalam hal keagamaan diantaranya²:

1. Pengajian rutin majlis ta'lim Masjid Baitul Muttaqin

Kegiatan pengajian rutin dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqin yang merupakan masjid yang menyatukan 3 RT yaitu RT 12, 13,14 dan merupakan masjid utama di Rw. 04 Dusun Pojok. Kegiatan pengajian ini diisi dengan shalawat nabi, ceramah, mengkaji kitab, dan santunan anak yatim. Kegiatan dilakukan terjadwal setelah shalat Isya' pada hari-hari tertentu yaitu, ahad pahing malam senin pon, ahad wage malam senin klion, ahad legi malam senin pahing, ahad pon malam senin wage, ahad klion malam senin legi, dan selasa pahing malam rabu pon. Ceramah diberikan oleh seorang ustadz pada masing-masing waktu. Ustadz tersebut diantaranya, Ustadz Ahmad Musta'in, Habib Muhammad Jamal, KH. Yasin Bisri, KH. Syaiqudin.

2. Kegiatan rutin Yasin Tahlil

Kegiatan ini dilakukan oleh bapak-bapa dan ibu-ibu di dusun Pojok. Perkumpulan yasinan bapak-bapak dilakukan setiap malam Jum'at dan Ibu-ibu dilaksanakan setiap malam Rabu. Kegiatan ini diisi dengan pembacaan surah Yasin dan tahlil secara bergilir setiap minggunya ke rumah-rumah warga.

² Hasil Observasi Kegiatan Keagamaan Masyarakat di Rw. 04 Dusun Pojok Desa Pojok Ngantru Tulungagung

3. Remaja Masjid

Remaja Masjid ini merupakan perkumpulan remaja disekitar masjid Baitul Muttaqin yang terdiri dari remaja putra dan remaja putri. Keberadaan remaja masjid ini yaitu membantu terselenggaranya berbagai acara yang dilakukan di masjid Baitul Muttaqin. Selain itu terdapat kegiatan yang dilakukan untuk mengisi kegiatan remaja diantaranya yaitu shalawat al Banjari, pengajian kitab dan khataman Al-Qur'an.

4. Kegiatan Manaqib

Kegiatan ini dilakukan setiap sebulan sekali oleh ibu-ibu dan remaja putri. Kegiatan diisi dengan pembacaan kitab manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a) Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri di Rw. 04 Dusun Pojok Ngantru Tulungagung

Tugas mendidik yang dilakukan oleh orang tua kepada anak pada hakikatnya tidak dapat di gantikan oleh orang lain. Termasuk dalam hal memberikan pendidikan akhlak pada anak. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membentuk karakter dan sikap pada diri anak, utamanya ketika mereka telah beranjak remaja dan mulai merasa dirinya mampu meyelesaikan segala masalah dihadapinya.

Penanaman pendidikan akhlak yang diberikan orang tua akan selamanya melekat pada diri anak. Selain itu pendidikan akhlak juga diperlukan oleh anak tidak hanya dilingkungan keluarga, melainkan hingga terjun ke masyarakat dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh orang tua remaja putri pada

saat wawancara. Sebagaimana pernyataan Ibu Winarsih, yang menyatakan bahwa³:

“Wes semestinya orang tua memberikan pengajaran akhlak, kalo menurut saya ya orang tua sangat berperan mengajarkan unggah-ungguh, opo maneh kalo berhadapan sama orang banyak, kan nggak mungkin anak cuma bakal ngobrol sama temennya tok. Jadi sebisa mungkin saya mengajarkan sopan santun dan tindak tanduk pada anak saya”.

Kesadaran orang tua bahwa pentingnya peran orang tua sebagai seseorang yang diberikan titipan anak dari Allah SwT sebagai amanah tentunya berpengaruh pada proses pembinaan akhlak terhadap anak. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Bapak Puji⁴ bahwa:

“ Ya, saya setuju orang tua memang menjadi kunci utama pembinaan akhlak. Orang tua harus dan sepatutnya memberikan pengajaran akhlak pada anaknya. Anak itu titipan dan baik tidaknya akhlak anak tergantung pada siapa yang membesarkannya”.

Proses pembinaan akhlak yang akan berlangsung dalam keluarga tentunya sepenuhnya menjadi tugas yang dibebankan kepada orang tua. Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak Madroji⁵:

“ kalau mengenai akhlak, sudah pasti orang tua harus ikut campur. Karena baik tidakny anak nanti tergantung pada didikan yang diberikan sejak kecil.”

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021 pukul 16.03

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Puji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021 pukul 17.10

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Madroji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021 pukul 15.00

Hal yang sama juga diungkapkan bapak Bapak Narto dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa⁶:

“ Ya, orang tua harus punya peran utama mendidik akhlak anak. Baik tidaknya anak dilihat dari didikan orang tuanya.”

Pembinaan akhlak diibaratkan sebagai orang tua yang menginvestasikan diri mereka melalui tingkah laku dan cara berpikir serta berucap dalam kehidupan sehari-hari. Dimana hasil tersebut akan membuahkan akhlak anak yang sesuai dengan apa yang dilakukan oleh diri orang tua sendiri. Dengan harapan nantinya anak menjadi pribadi yang sholeh dan membanggakan orang tua. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Ibu Srinatun⁷:

“ tentu saja orang tua harus punya peran mendidik akhlak anak. Ibaratnya kita orang tua itu menanam modal, modalnya dari diri kita sendiri. Anak di didik sejak kecil, dilatih bicara, dilatih berbuat baik untuk menjadi anak yang sholeh dan solehah dimana nantinya pun harapannya bisa membanggakan orang tua.”

Kemudian, Bapak Kholis⁸ dalam wawancaranya juga mengatakan jika lingkungan masyarakat juga menjadi hal utama yang berpengaruh dalam membentuk akhlak dan pribadi anak. Tetapi kembali lagi pada kenyataan bahwa anak merupakan tanggung jawab orang tua. Beliau juga mengatakan bahwa jika anak membuat ulah, orang tua juga mendapat getahnya.

Sebagaimana tanggung jawab orang tua untuk mendidik anaknya. orang tua juga harus sadar bahwa anak tidak hanya dicukupi kebutuhan fisiknya saja, akan tetapi juga kebutuhan

⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Narto selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021 pukul 15.30

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Srinatun selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholis selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 09 September 2021

moral dan akhlaknya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Ibu Suprihatin⁹:

“ sudah pasti orang tua itu jadi kunci utama. Karena orang tua punya kewajiban memberikan pengajaran akhlak. Tidak hanya dicukupi makan dan pakaiannya saja. Anak itu punya hak untuk menerima pengajaran unggah ungguh dan adab dari orang tua begitupun orang tua yang berkewajiban mendidik anaknya.”

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Kholif dalam wawancaranya, beliau mengatakan bahwa¹⁰:

” Ya, menurut saya memang benar dan saya juga mengakui memang orang tua cukup memiliki andil dalam mendidik akhlak anak. Meski orang tua tidak mampu memahami segala permasalahan yang dihadapi oleh anak remajanya. Paling tidak orang tua mampu mengajarkan hal-hal dasar yang dibutuhkan untuk membina dan membentuk karakter serta kebutuhan moralnya sejak kecil”.

Selain itu, Ibu Jumiati¹¹ menyatakan hal yang sama pada wawancaranya bahwa beliau sangat berperan dalam hal memberikan pembinaan akhlak untuk anaknya. Sebab putrinya sudah ditinggal wafat ayahnya sejak putri keduanya masih berusia lima tahun.

Pernyataan berbeda diberikan Ibu Rumini¹², beliau mengatakan bahwa anak tidak hanya mendapat pembinaan akhlak dari orang tua saja, akan tetapi bisa saja anak mendapatkan pengajaran akhlak dari orang lain yang dianggapnya benar, seperti

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Kholif selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumrotin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Rumini selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

halnya guru disekolah. Hal tersebut sebagaimana yang dinyatakan dalam wawancaranya bahwa:

“ Orang tua ya sudah pasti harus mengajarkan akhlak yang baik untuk anaknya. Karena sosok yang pertama kali menjadi figur yang ditiru anak itu orang tua. Tapi menurut saya orang tua bukan satu-satunya yang berperan memberikan teladan akhlak. Karena semakin besar anak akan mencari tahu sendiri seperti apa dilingkungannya entah itu disekolah ataupun lingkungan masyarakat, sehingga figur yang dilihat tidak hanya orang tua saja. Saya sudah pernah merasakan sendiri, kadang anak tidak percaya dinasehati ataupun diajarkan oleh orang tua, malah anak lebih percaya jika dikasih tahu oleh gurunya. Artinya anak bisa saja mendapat pengajaran akhlak dari orang lain, tapi orang tua juga harus lebih ekstra lagi mengajarkan dan menunjukkan akhlak yang baik atau buruk untuk”.

Berdasarkan Hasil wawancara tersebut peneliti menemukan sebuah hasil bahwa orang tua remaja putri di Rw.04 Desa Pojok Ngantru Tulungagung sudah menyadari peranannya sebagai pendidik dalam memberikan pembinaan akhlak pada remaja putrinya. Orang tua remaja putri di Rw.04 juga mengakui bahwa orang tua menjadi kunci utama dari keberhasilan pembinaan akhlak pada remaja.

Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak remaja akan diisi dan diwarnai oleh aturan-aturan keluarga dan kebiasaan-kebiasaan anggota keluarga, sehingga nilai-nilai yang diberikan dalam keluarga akan diserap oleh diri anak secara tidak langsung dan akan menjadi internalisasi anak. Selain itu, sebagaimana peran orang tua yang memang menjadi lingkungan utama mengajarkan anak tentang pendidikan akhlak. Mengenalkan anak hal yang baik untuk ditiru dan hal yang buruk untuk ditinggalkan.

Hasil wawancara dengan orang tua remaja putri di Rw.04 Dusun Pojok Desa Pojok Ngantru Tulungagung mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam pembinaan akhlak.

1) Bahasa dan logat bicara

Tutur kata yang santun dan tata krama yang baik sudah semestinya ada pada diri remaja putri. Lingkungan keluarga dengan komunikasi yang baik dan sopan akan menjadi dasar pendidikan terbaik untuk diteladani dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi yang baik dan bahasa yang santun ketika berkomunikasi diantara anggota keluarga akan menciptakan dasar pembinaan akhlak yang baik. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Kholif yang menyatakan bahwa¹³:

“Saya selalu berusaha menyempatkan ngobrol dengan anak saya dan sebisa mungkin saya tuturi (nasihati) untuk menggunakan unggah unggah jika berbicara dengan orang yang lebih tua.”

Sedikit banyak apa yang orang tua bicarakan dan didengar oleh anak akan menjadi sebuah contoh yang secara otomatis di diserap oleh pemikiran anak dan ditirukan dalam kehidupan sehari-harinya. Sebab itu, orang tua sudah seharusnya lebih berhati-hati ketika bertutur didepan anak. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ibu winarsih¹⁴ bahwa:

“Pertama kali yang saya ajarkan dan sampai saat ini dipraktekkan anak-anak itu dalam hal bicara mbak, orang jawa harus tau unggah-ungguh berbahasa yang baik . Soalnya hal itu yang paling dasar menurut saya untuk diajarkan pada anak. Karena waktu anak

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Kholif selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

pertama itu saya tau anak saya menirukan segala perkataan yang dia dengar. Mulai saat itu saya dan suami selalu wanti-wanti ngomong sak omong (berbicara) itu harus yang baik.”

Pemberian pembinaan akhlak dalam berbahasa santun tidak hanya dengan menasihati anak untuk melakukannya. Akan tetapi inisiatif orang tua memberikan contoh secara langsung dihadapan anak. Hal ini akan jauh lebih efektif dilakukan dan mudah dimengerti oleh anak. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara Ibu Supartin bahwa¹⁵:

“ Saya selalu memberi contoh dan menasehati anak saya untuk selalu sopan terhadap orang lain, jangan sampai memermalukan orang tua. Apalagi ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, sudah seharusnya menggunakan nada yang lembut dan sopan.”

Remaja putri yang identik dengan sikap lembut dan berbahasa halus sudah menjadi sebuah tolak ukur yang diinginkan orang tua terhadap putrinya. Orang tua terkadang perlu bersikap keras pada anak dalam mendidik untuk memberikan pemahaman bahwa terdapat perbedaan bagaimana cara berbicara pada teman dan orang tua. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Kholis¹⁶:

“ Ajaran yang saya berikan yang pertama unggah unggah basa didepan orang yang lebih tua. Saya keras memang kalau masalah berbicara. Apalagi anak perempuan, setidaknya harus tahu dan mengerti bedanya bergaul sama teman dan orang yang lebih tua.”

Remaja putri sudah sepatutnya memiliki rasa malu dan menjaga kehormatan keluarga dengan selalu berbahasa

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Suprihatin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholis selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 09 September 2021

santun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Puji¹⁷ dalam wawancaranya bahwa:

“Sudah pasti di beri teladan untuk sopan santun, harus punya andhap asor dan unggah ungguh. Sifat perempuan itu setidaknya harus punya rasa malu. Tapi kalau itu sudah hilang, ya wes alamat mbak. Pasti jadi omongan sana sini.”

Selain itu salah satu pendidikan yang menjadi hal dasar yang sering dilupakan tapi sangat melekat dalam diri anak dalam hal lohat bicara adalah ketika bagaimana orang tua bersikap dan berbicara ketika menasehati. Hal ini sebagaimana yang disampaikan ibu Jumiati yang mengatakan bahwa¹⁸:

“ Sebisa mungkin dengan halus. Anak saya mudah sekali mengungkit perkataan orang tuanya. Jadi, harus hati-hati jika bicara didepan mereka. Sebenarnya unggah ungguh basa kalau cara orang jawa kan ada perbedaanya. Jadi sebisa mungkin ketika saya menasihati juga dengan bahasa yang halus. Jika memang harus dengan nada keras, artinya itu sebagai cara saya mendisiplinkan anak saya.”

Hasil Observasi dan wawancara terkait peran orang tua sebagai pendidik dalam memberikan pembinaan akhlak berbicara sopan dapat dinilai baik. Hal ini terbukti dari kesadaran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak tentang cara bicara yang dalam pengertian lain orang jawa sebut denggan unggah ungguh basa sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah usaha orang tua dalam memberikan pembinaan akhlak berbicara dengan berbagai macam bentuk perhatian, seperti menasehati,

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Puji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumiati selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

melakukan komunikasi dengan remaja putri dan memberikan contoh teladan secara langsung.

2) Tingkah laku, adab dan pergaulan

Keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dalam hidup sehari-hari akan memunculkan keluarga yang memiliki adab yang luhur. Kehidupan harmonis yang tercipta dalam keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak anak. Tingkah laku orang tua setiap harinya menjadi rekaman berjejak yang akan terus diingat dan mungkin saja dicontoh oleh anak.

Hasil observasi peneliti untuk mengetahui peran orang tua dalam memberikan pendidikan tingkah laku, adab dan pergaulan dilakukan dengan berbagai macam perhatian. Seperti membiasakan untuk berpamitan dan mengucapkan salam, membiasakan untuk mengucapkan trimakasih, permintaan maaf dan tolong menolong.

Salah satunya, seperti yang dilakukan Ibu Winarsih¹⁹ dalam wawancaranya, beliau selalu mengingatkan anaknya untuk berpamitan pada orang tua jika ingin keluar rumah, entah itu untuk bermain atau pergi sekolah. Hal ini beliau biasakan untuk melatih akhlak anak pada orang tua.

Selain itu, hal selaras juga diungkapkan Ibu Jumiaty²⁰ dalam wawancaranya, beliau mengatakan bahwa:

“ Saya melatih anak saya untuk selalu mengucapkan salam untuk menyapa orang lain. Hasilnya ketika bertemu tetangga, keluar rumah dan masuk rumah anak saya selalu mengucapkan salam.”

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumiaty selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

Pembiasaan kecil yang anak terima sejak kecil, akan memiliki dampak yang secara tidak langsung mempengaruhi kebiasaan di kesehariannya. Kebiasaan untuk mencium tangan saat berpamitan dan berjabat tangan jika bertemu orang lain adalah sebuah kebiasaan yang dapat dilatih sejak dari kecil. Hal ini sebagaimana yang dikatakan bapak Narto dalam wawancaranya, beliau mengatakan bahwa²¹:

“ anak saya sudah terbiasa sejak kecil diajari untuk berpamitan, memberi salam dan mencium tangan ketika berangkat sekolah. Kebiasaan ini berlangsung hingga sekarang.”

Selain itu Bapak Madroji²² juga mengatakan hal yang sama, beliau mengajarkan anaknya dengan selalu menunjukkan keakraban dengan orang lain dengan berjabat tangan. Beliau berharap anaknya juga melakukan hal yang sama.

Begitupun juga yang dilakukan Ibu Supartin²³ terhadap anaknya untuk mengajarkan akhlak terhadap sesama.

“Saya membiasakan anak saya untuk salim (bersalaman) dan mengucapkan salam kepada orang lain.”

Hal serupa juga dikatakan Bapak Puji²⁴, beliau juga mengatakan bahwa putrinya sudah terbiasa dibiasakan untuk bersalaman jika bertemu dengan orang lain. selain itu,

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Narto selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Madroji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Supartin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Puji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

beliau sering mengantar anaknya ke sekolah dan selalu membiasakan untuk bersalaman dan berpamitan kepada putrinya.

Ibu Rumini²⁵ juga membiaskan hal yang sama pada putrinya. Selain itu beliau selalu mengajarkan anaknya untuk berbuat baik pada orang lain dan meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Sikapnya yang keras dalam menasihati anaknya semata-mata beliau tunjukkan untuk melatih kebiasaan baik untuk kelangsungan masa depannya.

Perilaku tolong menolong yang ditunjukkan orang tua kepada anaknya akan membentuk pola pikir positif dalam penanaman nilai akhlak dalam diri anak. Perilaku tersebut akan menumbuhkan rasa kasih sayang dan rasa dihargai keberadaannya diantara anggota keluarga. Selain itu pembiasaan tersebut nantinya kan terus berlangsung dikehidupan masa depannya. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Bapak Kholis²⁶, beliau mengatakan bahwa:

“ Pembiasaan kecil yang sering saya berikan itu seperti tolong menolong. Saya sering menasihati putri saya untuk saling membantu antar sesama. Hal itupun sudah sering terjadi dikeluarga saya. Contohnya seperti meminta tolong untuk mengambilkan sesuatu atau bantuan-bantuan kecil lainnya seperti yang baru-baru ini saya alami yaitu meminta bantuan pada putri saya untuk mengajari saya menelfon lewat whatsApp.”

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Rumini selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholis selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 09 September 2021

Islam adalah agama kasih sayang. Islam tidak hanya mengajarkan manusia membangun hubungan yang baik dengan Allah sebagai Tuhan, akan tetapi juga mengajarkan bagaimana membangun hubungan yang baik diantara manusia. Salah satunya dengan membalas kebaikan dengan ucapan terima kasih. Ungkapan terima kasih merupakan sikap yang ditunjukkan untuk menunjukkan rasa syukur, menghargai dan menghormati. Membiasakan anak untuk mengatakan terima kasih pada orang lain yang telah memberikan sesuatu entah berupa barang atau bantuan lain akan menumbuhkan rasa syukur dalam diri anak. Selain itu, sikap menghormati dengan mengatakan terimakasih merupakan adab atau norma kebiasaan yang sederhana untuk diajarkan pada anak, namun hal tersebut sering kali dilupakan.

Hal tersebut seperti yang disampaikan Ibu Srinatun dalam wawancaranya bahwa²⁷:

“ saya selalu berpesan ketika diberikan sesuatu meskipun pertolongan kecil dari orang lain seperti bantuan atau makanan harus mengucapkan terima kasih. Orang hidup itu tidak sendiri, apalagi hidup bertetangga sudah pasti harus tolong menolong, menerima dan memberi itu sudah biasa dilakukan didesa.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan usaha orang tua dalam menjalankan peran orang tua sebagai pendidik dalam memberikan penanaman tingkah laku, adab dan pergaulan dinilai baik. Hal tersebut ditunjukkan dari pembiasaan yang diterapkan orang tua terhadap remaja putri. Seperti pembiasaan untuk

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Srinatun selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

berpamitan dan mengucapkan salam, membiasakan untuk mengucapkan trimakasih, permintaan maaf dan tolong menolong.

3) Penanaman nilai agama

Penanaman pembinaan akhlak erat kaitannya dengan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk pengalaman beragama pada diri anak akan membantu anak dalam prosesnya memperbaiki kepribadian, moral dan juga akhlaknya.

a) Sholat

Penanaman nilai ibadah yang diajarkan oleh orang tua akan mampu membantu anak menemukan cara terbaik bagi anak untuk melaksanakan kewajibannya sebagai manusia untuk berakhlak terhadap Tuhannya. Salah satunya adalah memberikan pendidikan sholat kepada anak.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja putri dengan penanaman nilai agama di Rw.04 Desa Pojok Ngantru Tulungagung dapat dinilai cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan usaha orang tua dalam penanaman ibadah sholat berjamaah di rumah maupun di masjid pada remaja putri.

Melaksanakan sholat lima waktu merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang beriman. Pembinaan akhlak untuk beribadah sudah sepatutnya diberikan kepada anak. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Bapak Narto²⁸:

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Narto selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

“ Saya jarang sholat berjamaah bersama keluarga dirumah karena pekerjaan saya sampai sore. Meskipun tidak sering, jika pulang sore saya selalu menyempatkan sholat maghrib berjamaah, dengan anak dan istri saya dirumah.”

Hal serupa juga dirasakan oleh bapak Madroji²⁹, beliau jarang berada dirumah karena pekerjaan. Jadi tidak dapat menemani anaknya untuk sholat berjamaah dirumah setiap saat. Tetapi beliau selalu sempatkan untuk mengajak anaknya untuk sholat subuh berjamaah dimasjid.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Bapak Kholis. Bapak kholis³⁰ mengajarkan anaknya untuk sholat tepat waktu. meski tidak dilakukan berjamaah dimasjid, beliau tidak jarang mengingatkan anaknya untuk selalu mengedepankan ibadah.

Hal yang sama juga di katakan Ibu Srinatun³¹, beliau mengatakan bahwa:

“ saya mengajak anak saya setiap maghrib untuk berjamaah di masjid. Alhamdulillah anak saya sudah sering ikut saya berjamaah, meskipun hanya diwaktu maghrib saja. Itupun kadang anak saya tidak ikut, biasanya alasannya masih mengerjakan tugas.”

Begitupun juga dengan Bapak Puji³² dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Madroji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholis selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 09 September 2021

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Srinatun selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

³² Hasil Wawancara dengan Bapak Puji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

“ saya jarang mengajak sholat berjamaah pada anak saya. Dulu sewaktu kecil sering sekali saya ajak sholat berjamaah bersama. Tapi semenjak sekarang sudah jarang bisa berjamaah bersama. Karena pekerjaan masing-masing.”

Inisiatif anak yang telah mengerti kewajibannya dalam beribadah, akan lebih memudahkan orang tuanya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Ibu Kholif³³:

“saya kurang mengajak anak saya untuk shalat berjamaah. Saya tidak pernah memberikan tekanan dalam urusan shalat anak saya. Selain itu, Karena memang anak saya sudah mengerti kewajibannya untuk beribadah.”

Ibu winarsih juga mengatakan bahwa beliau sudah memberikan pengertian untuk anaknya dalam hal shalat, akan tetapi belum bisa menerapkan shalat berjamaah. Beliau juga menjelaskan bahwa semenjak SMP anaknya memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan shalat tanpa disuruh ataupun dipaksa.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu Supartin³⁴, beliau mengatakan bahwa anaknya masih jarang melakukan shalat berjamaah di masjid. Beliau juga mengatakan meskipun tidak melaksanakan secara berjamaah, beliau selalu mengajak anaknya untuk shalat tepat waktu.

Sama halnya dengan Ibu Supartin, Ibu Rumini³⁵ mengatakan bahwa beliau sangat cerewet jika

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Kholif selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Supartin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Rumini selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

menasihati anaknya. Beliau juga sering mengingatkan anaknya untuk segera shalat. Meskipun tidak dilakukan dengan berjamaah.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Jumrotin³⁶, beliau mengatakan bahwa beliau sudah menerapkan shalat berjamaah di masjid. Meskipun hanya di waktu maghrib saja. Beliau dan bapak sambung anaknya berusaha mengajarkan anaknya untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua dalam memberikan penanaman agama dapat dinilai cukup baik. Hal ini dibuktikan dari usaha orang tua dalam membiasakan anaknya untuk shalat berjamaah di rumah maupun di masjid. Selain itu orang tua juga mendisiplinkan anaknya untuk tepat waktu dalam melaksanakan shalat. Meskipun belum bisa dilakukan secara maksimal oleh remaja putri maupun orang tua.

b) Berbusana sopan dan berjilbab

Selain dari sopan santun dan tata krama, orang tua juga sudah seharusnya mengajarkan anaknya untuk berbusana sopan dan berjilbab. Hal ini sebagaimana pernyataan ibu Winarsih³⁷ berikut:

“ Saya tidak banyak menuntut anak saya untuk ini itu, jika memang dari diri saya saja belum melakukannya. Saya berjilbab di rumah maupun diluar rumah meski bajunya ya kaos-kaos seadanya, yang terpenting menggugurkan kewajiban untuk menutup aurat. Saya sangat

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumrotin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

berharap apa yang saya lakukan juga dilakukan anak saya. Jadi, sebisa mungkin saya melakukannya lebih dulu. Efeknya pun sekarang anak saya kalau keluar rumah kalau dia kalau tidak pakai jilbab. Saya selalu bilang masa tidak malu ibunya memakai jilbab anaknya semrawut rambunya modal madil. Meski kalau dirumah sudah ucul (tidak dipakai) jilbabnya.”

Selain itu Ibu Kholif³⁸ juga mengatakan bahwa Anak perempuannya selalu memperhatikan beliau ketika berdandan meski tidak setiap saat. Beliau mengatakan bahwa, anaknya menirukan cara dandan, berpakaian sampai mengenakan jilbab. Beliau menyadari jika remaja putrinya secara tidak langsung menganggapnya sebagai sosok yang bisa ditiru dari segi apapun.

Hal yang lain juga diungkapkan Ibu Jumiati yang menyatakan bahwa³⁹:

“ Anak perempuan itu selalu jadi sorotan banyak orang kalau sampai salah mendidik. Saya selalu berpesan pada anak saya jika keluar rumah setidaknya harus memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat. Anak perempuan harus punya rasa malu, beda lagi kalau tidak ada orang tua yang menasehati. Saya cerewet memang kalau masalah pakaian.”

Bapak Narto⁴⁰ dalam wawancaranya mengatakan bahwa, beliau sudah mengajarkan putrinya untuk berpakaian sopan. Tetapi, kurang memperhatikan

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Kholif selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumiati selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Narto selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

masalah pemakaian jilbab. Beliau mengatakan jika hal tersebut lebih diserahkan untuk diajarkan oleh istrinya.

Bapak Puji⁴¹ juga mengatakan hal yang sama, beliau lebih memasrahkan masalah berjilbab dan berpakaian sopan kepada istrinya.

Sementara itu, bapak Madroji⁴² dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“ alhamdulillah anak saya sudah menerapkan pakaian sopan. Sebenarnya saya kurang paham untuk mengajarkan berjilbab. Saya lebih hanya mengingatkan saja waktu anak saya keluar rumah untuk memakai jilbab. Meskipun begitu, istri saya selalu menasihati.”

Kemudian, Ibu Srinatun⁴³ dalam wawancaranya mengatakan bahwa anaknya sudah menerapkan berpakaian sopan. Beliau juga mengatakan, jika anaknya belum dapat menerapkan dengan baik pemakaian jilbab. Beliau menambahkan, hal tersebut terjadi karena beliau memang tidak mau menekan anaknya untuk berjilbab karena keterpaksaan. Menurut beliau memakai jilbab memang sebuah kewajiban, tetapi juga harus dengan kesadaran si pemakainya.

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Suprihatin⁴⁴ dalam wawancaranya bahwa:

“Anak saya sudah menerapkan pemakaian jilbab, karena memang sekolahnya di madrasah. Tapi jika berada dirumah masih belum. Saya kerap

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Puji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Madroji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu Srinatun selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Supartin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

memberikan pengertian untuk memakai jilbab dan anak saya juga sadar akan hal tersebut.”

Kemudian, hasil wawancara dengan Bapak Kholis⁴⁵. Beliau mengatakan bahwa beliau tidak dapat mengajarkan secara langsung, beliau memilih untuk mensekolahkan anaknya di madrasah agar anaknya belajar berpakaian sopan dan berjilbab. Beliau juga mengatakan jika anaknya ada perubahan setelah di sekolahkan dimadrasah. Lebih sering keluar rumah mengenakan jilbab dan memperhatikan masalah berpakaian.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan menemukan bahwa peran orang tua sebagai pendidik dalam memberikan pengajaran berpakaian sopan dan berjilbab dinilai kurang. Walaupun sebagian orang tua sudah sadar dan mengajarkannya akan tetapi masih belum diterapkan dengan maksimal oleh remaja putri.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dalam hal berbusana dan pemakaian jilbab dinilai masih kurang. Hal ini dibuktikan dari remaja putri Remaja putri di Rw. 04 Desa Pojok yang memang sudah menerapkan berpakaian sopan dan memakai jilbab. Akan tetapi, masih belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan remaja putri di Rw.04 Desa Pojok Ngantru Tulungagung terkait penerapan pakaian sopan dan berjilbab.⁴⁶

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholis selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 09 September 2021

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan para remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 13 September 2021

Pertama, hasil wawancara dengan Dewi salah satu remaja putri di Rw. 04 mengatakan dalam wawancara bahwa:

“ saya sudah menerapkan berpakaian sopan, tapi untuk memakai jilbab saya masih belum istiqomah.”⁴⁷

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Kumala. Mala mengatakan bahwa dia sudah menerapkan berpakaian sopan, tetapi masih lepas dan pakai jilbab, yang artinya belum menerapkan pemakaian jilbab dengan baik.

Begitupun dengan Lita. Lita sering memakai baju santai jika berada di rumah dan tidak mengenakan jilbab. Hal tersebut sebagaimana dalam wawancara:

“ Sudah. Saya kalau di rumah pakai baju santai. baru waktu keluar rumah saya pakai jilbab.”

Selain itu, hal yang sama juga dikatakan Fatimah dalam wawancaranya bahwa:

“ belum sepenuhnya dilaksanakan, hanya waktu pergi madrasah saja.”

Begitupun dengan Vivi, orang tuanya tidak pernah memaksa Vivi untuk selalu memakai jilbab. Vivi hanya menerapkan pemakaian jilbab saat keluar rumah saja.

Berbeda dari pernyataan sebelumnya, Eva dalam wawancaranya mengatakan bahwa orang tuanya sangat disiplin dengan pemakaian busana sopan dan memakai jilbab. Eva menambahkan, jika Eva tidak keberatan

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Dewi remaja putri

dengan perintah orang tuanya. Eva juga mengakui jika paksaan dari ibunya justru membawa dirinya terbiasa dengan memakai jilbab.

Hal yang sama juga dikatakan Marisa. Orang tuanya, terutama ibunya sering mengingatkan Risa untuk memakai jilbab ketika keluar rumah. Sehingga, Marisa sudah terbiasa dengan pemakaian jilbab.

Begitupun dengan Putri. Putri mengakui dalam wawancaranya, jika pemakaian busana sopan dan berjilbab sudah menjadi kebiasaan dalam kesehariannya. Putri juga menambahkan, pemakaian jilbab adalah suatu hal yang wajib bagi muslimah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam mengajarkan berbusana sopan dan memakai jilbab masih kurang diterapkan secara maksimal oleh remaja putri di Rw. 04 Desa Pojok. Meski beberapa remaja sadar akan pentingnya pemakaian busana sopan dan berjilbab, namun masih ada dari sebagian remaja yang tidak menerapkannya. Dengan kata lain, peran orang tua dalam usahanya mendidik remaja putri ke arah yang lebih baik perlu ditingkatkan kembali dengan tetap berusaha yang terbaik untuk mengajarkannya.

c) Mengenalkan dan Mengajarkan Al-Qur'an

Al- Qur'an merupakan kitab suci utama umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk untuk umat manusia. Seperti fungsinya, Al-Qur'an sendiri menjelaskan bahwa isinya adalah petunjuk artinya kehadiran Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup manusia. Karena didalamnya

juga terdapat kisah sejarah dan pengajaran pentingnya moral. Orang tua yang berperan sebagai pendidik sudah seharusnya mengenalkan Al-Qur'an pada anaknya sedini mungkin untuk dipelajari dan di amalkan sebagai petunjuk dikehidupan sehari-hari.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait peran orang tua sebagai pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an dinilai cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari cara Orang tua dalam memberikan pengenalan dan pengajaran Al-Qur'an. Salah satu bentuk peran orang tua sebagai pendidik dalam mengenalkan al-Qur'an adalah mengajarkan anak untuk membaca al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan Ibu Winarsih⁴⁸, beliau mengatakan bahwa beliau sudah memberikan pengajaran Al-Quran kepada anaknya dengan mengajarkan anak secara langsung di rumah dan memasukkan anaknya di lembaga TPQ.

Hal tersebut juga dilakukan oleh Ibu Jumrotin⁴⁹, beliau selalu melatih anaknya untuk membaca al-Qur'an sehabis shalat subuh. Beliau juga sering menemani anaknya mengaji. Selain itu Ibu jumrotin juga mengikutkan anaknya untuk belajar kepada gurunya di madrasah.

Sementara itu, Ibu Srinatun⁵⁰ sebagai orang tua juga memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anaknya dengan mengikutkan anaknya untuk mengaji di TPQ.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumrotin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Srinatun selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Narto⁵¹, beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak langsung mengajarkan anak saya. Saya memasrahkan ke ibunya untuk diajarkan ke guru ngaji dan disekolahkan di TPQ.”

Hal yang sama juga dilakukan Ibu Rumini⁵², beliau mengatakan bahwa pemahaman agamanya kurang baik, sehingga beliau lebih memilih untuk mengikutkan anaknya di TPQ.

Bapak Puji⁵³ juga melakukan hal yang sama dengan Bapak Narto, beliau juga mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“ Kalau soal mengajarkan mengaji saya ikutkan ke TPQ, karena anak saya lebih senang belajar dengan teman-temannya. Saya merasa kurang dalam urusan mengajarkan anak saya memahami Al-Qur'an.”

Bapak Kholis⁵⁴ mengatakan dalam wawancaranya bahwa beliau lebih memilih memasukkan anaknya ke TPQ untuk diajari oleh guru ngaji. Beliau juga mengatakan jika beliau merasa masih kurang dari segi agama, sehingga beliau memasukkan anaknya ke TPQ.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Narto selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Rumini selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Puji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholis selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 09 September 2021

Hal yang sama juga dilakukan Bapak madroji⁵⁵, beliau mengatakan jika anaknya dimasukkan ke Madrasah. Beliau menyadari jika pemahaman agama yang beliau miliki masih kurang untuk diterima oleh anaknya.

Selanjutnya, Ibu Kholif⁵⁶ dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“ Saya memasukkan ke sekolah TPQ untuk diajari oleh guru ngaji. Mungkin kalau dirumah sebisa mungkin saya ingatkan untuk dipelajari lagi dan saya simak jika ada waktu luang. Anak saya kalau saya sendiri yang mengajari itu malah uring-uringan sendiri.”

Berikutnya, Ibu Supartin⁵⁷ dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“ Kalau waktu kecil sebisa saya saya ajari sendiri, mengenal huruf-huruf hijaiyah. Tapi harusnya anak semakin besar tentunya harus lebih memahami lagi masalah agama. Jadi saya memasukkan anak saya ke Madrasah untuk mendapatkan pelajaran yang tidak didapat dari saya.”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait peran orang tua sebagai pendidik dalam mengajarkan Al-Qur'an dinilai cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari cara Orang tua dalam memberikan pengenalan dan pengajaran Al-Qur'an. Orang tua sadar jika memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak sangatlah penting, sehingga orang tua

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Madroji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Kholif selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Suprihatin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

memasukkan anaknya ke lembaga seperti TPQ dan madrasah.

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara yang peneliti bahas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik sangat penting dalam kaitannya memberikan pembinaan akhlak kepada remaja putri di Rw.04 Desa Pojok Ngantru Tulungagung. Hal tersebut dibuktikan dari usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik, seperti yang dilakukan dalam hal mendidik cara berbahasa, cara berperilaku dan mengenalkan remaja putri nilai-nilai keagamaan.

b) Peran Orang Tua Sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri di Rw. 04 Dusun Pojok Ngantru Tulungagung

Keteladanan orang tua adalah suatu perbuatan atau tingkah laku baik, perilaku yang patut ditiru oleh anak-anak yang dilakukan oleh orang tua di dalam tugasnya sebagai pendidik. Anak merupakan amanah yang diberikan untuk dipelihara dan dipenuhi kebutuhannya.

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya seorang anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama lingkungan yang paling dekat yaitu orang tua. Banyak aktifitas yang dilakukan orang tua dalam bentuk perilaku baik disadari ataupun tidak perilaku tersebut ditirukan oleh anaknya. Oleh sebab itu orang tua sudah seharusnya menjadi teladan sebaik mungkin untuk perkembangan terbaik anaknya.

Kondisi keluarga dalam hal kesiapan dalam menerima amanah untuk mendidik memiliki pengaruh besar dalam pembinaan akhlak remaja putri. Sebagaimana perannya sebagai teladan bagi remaja putri, maka orang tua harus memberikan

contoh teladan yang baik. Selain cara berbicara dan perilaku sopan santun, orang tua juga sudah seharusnya memberikan keteladanan berupa jujur, menepati janji (amanah) dan bertanggung jawab. Jadi, peran orang tua sebagai pendidik tidak hanya mengajarkan tetapi juga memberikan contoh secara langsung.

1) Jujur

Jujur merupakan salah satu akhlak terpuji. Kejujuran dapat dilatih oleh orang tua pada anaknya melalui kegiatan sehari-hari. Disamping itu orang tua harus mempraktikkan kejujuran dalam pendidikan dihadapan anak-anaknya untuk memberi keteladanan kepadanya, sebab kejujuran merupakan jalan kebersihan. Jika mereka mendapati kedua orang tuanya jujur maka mereka akan tumbuh menjadi orang jujur, demikian pada hal hal lainnya, anak-anak melihat orang-orang dewasa disekitarnya sebagai sosok ideal. Perilaku orang tuanya dirumah akan menjadi contoh yang akan ditiru.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait peran orang tua sebagai teladan dalam pembinaan akhlak remaja putri dapat dinilai cukup baik. Hal ini terbukti dari orang tua yang sudah menerpakan dan menanamkan nilai kejujuran kepada remaja putri dengan berbagai macam cara.

Banyak cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan sikap jujur. Salah satunya yang dilakukan ibu Winarsih, beliau mengatakan bahwa⁵⁸:

“ saya selalu mengingatkan anak saya untuk jujur, saya pun sebisa mungkin bersikap jujur. Saya melatih anak saya untuk mengatakan sesuai dengan yang sebenarnya dan meminta maaf jika memang berbuat salah.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

Sebenarnya ini perilaku kecil tapi dampaknya besar ke anak.”

Ibu Supartin⁵⁹ dalam wawancaranya juga mengatakan bahwa beliau memang belum sepenuhnya menerapkan kejujuran kepada anaknya. Hal tersebut beliau lakukan karena memang menganggap hal tersebut sudah dipelajari anak dengan sendirinya. Beliau mengatakan jika anaknya memiliki sikap terbuka padanya, sehingga beliau menaruh kepercayaan yang besar pada putrinya.

Melatih kejujuran anak dengan memberikan kepercayaan pada anak. Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Narto⁶⁰:

“ teladan jujur sebenarnya bisa didapat dari melatih anak sejak kecil, tapi kadang semakin besar anak punya hal yang memang pribadi menurut mereka. Saya lebih bersikap terbuka pada anak saya, mendengarkan dan mengobrol santai.”

Kemudian, Ibu Rumini⁶¹ dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa beliau sangat keras mendidik anaknya masalah kejujuran. Karena pernah suatu kali beliau menemukan anaknya berbohong. Beliau memberikan teladan untuk selalu terbuka dengan masalah yang dihadapi anaknya.

Keberanian untuk mengatakan maaf terlebih dahulu dan mengakui kesalahan meskipun dihadapan anak, akan membentuk pola pikir anak untuk melakukan hal yang sama. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Kholis⁶². Beliau memberikan teladan sikap jujur dengan berani mengakui

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Supartin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Narto selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Rumini selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Kholis selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 09 September 2021

kesalahan. Beliau mengatakan bahwa, mengakui kesalahan menunjukkan keberanian dalam menyikapi masalah. Beliau juga mengatakan sering duduk bersama dan berkomunikasi dengan anaknya. Beliau juga mengatakan bahwa anaknya cukup memiliki sikap terbuka. Sehingga beliau cukup mudah memberikan teladan sikap jujur.

Bersikap jujur didepan anak memang tidak semudah yang dikatakan. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak madroji, dalam wawancaranya bahwa:

“ Saya belum bisa sepenuhnya mengajarkan anak saya kejujuran, saya lebih ke keterbukaan satu sama lain. Sebisa mungkin mengajarkan anak untuk tidak berbohong.”

Hal yang sama diungkapkan Ibu Kholif⁶³, beliau mengatakan jika beliau memberikan kepercayaan pada anaknya. Beliau memberikan teladan untuk tidak berbohong didepan anak sehingga diharapkan anak juga melakukan hal yang sama.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Ibu Srinatun⁶⁴. Beliau mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“ melatih dan mengenalkan anak masalah kejujuran itu penting, tapi saya juga sadar saya sendiri tidak sepenuhnya bisa jujur didepan anak. Tergantung situasinya juga.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Jumrotin⁶⁵. Beliau tidak bisa mengatakan secara spesifik teladan kejujuran yang diberikan pada putrinya, hanya saja Ibu

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Kholif selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Srinatun selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumrotin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

Jumrotin lebih sering berkomunikasi dan bersikap terbuka pada putrinya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait peran orang tua sebagai teladan dalam pembinaan akhlak remaja putri dapat dinilai cukup baik menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memberikan teladan sikap jujur dinilai baik. Hal tersebut terbukti dari usaha yang dilakukan oleh orang tua dalam mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti mengakui kesalahan, berani meminta maaf, mengajak anak untuk berkomunikasi dengan terbuka, dan tidak berbohong dihadapan anak.

2) Menepati janji dan Bertanggung jawab

Menepati janji dan bertanggung jawab merupakan salah satu akhlak terpuji. Sikap menepati janji dapat dilatih dan diteladani dari orang tua dalam menanamkan kesadaran anak dalam hal akhlak terpuji. Peran orang tua sebagai pendidik tidak hanya sekedar mengajarkan anaknya untuk mengetahui apa arti dari menepati janji, akan tetapi juga dapat menjadi contoh nyata teladan yang baik bagi remaja.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait peran orang tua sebagai teladan dalam pembinaan akhlak remaja putri dengan memberikan contoh teladan sikap amanah dan bertanggung jawab di Rw.04 Desa Pojok Ngantru Tulungagung dapat dinilai cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari bermacam usaha orang tua dalam memberikan contoh teladan amanah dan sikap tanggung jawab kepada remaja putri.

Pembinaan akhlak masing-masing orang tua dalam hal menepati janji dan melatih sikap bertanggung jawab ini tentunya bermacam-macam. Banyak cara yang dapat

dilakukan orang tua dalam menjadi teladan sikap amanah. Salah satunya seperti yang dilakukan Ibu Winarsih. Beliau mengatakan dalam wawancaranya bahwa, Ibu Winarsih⁶⁶ sudah memberikan teladan amanah pada putrinya. Beliau mengatakan bahwa anaknya sudah menerima dan melaksanakan amanah dengan baik. Beliau lebih memilih mendisiplinkan anak dengan mengajari anak untuk melakukan pekerjaan rumah dan memberikan tanggung jawab mengurus keperluan pribadinya sendiri. Seperti tanggung jawab remaja putri mencuci pakaian kotor mereka sendiri. Menurut Ibu Winarsih anak akan dapat mengukur sendiri kapan seharusnya mereka mencuci pakaian. Sikap ini akan melatih mereka untuk memiliki target dalam melaksanakan tanggung jawab.

Sementara itu, Ibu Rumini⁶⁷ dalam wawancaranya mengatakan bahwa anaknya sudah menerapkan sikap amanah. Beliau juga mendisiplinkan anaknya untuk ibadah tepat waktu. Dengan harapan anaknya akan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan dapat kedisiplinannya dalam beribadah dan lainnya.

Sementara itu, Bapak Narto memberikan teladan amanah dengan menepati janji memberikan penghargaan atau hadiah untuk putrinya jika mendapat peringkat kelas. Beliau mengatakan jika putrinya sangat antusias dengan hadiah yang beliau berikan ketika berhasil mendapat peringkat. Hal ini

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rumini selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

sebagaimana disampaikan oleh Bapak Narto yang menyatakan bahwa⁶⁸:

“Keteladanan yang paling sering saya berikan pada anak saya itu menepati janji. Saya selalu mengatakan pada anak saya kalau mereka mendapat prestasi disekolah pasti ada hadiah untuk mereka. Dari menepati janji ini sudah ada perubahan yang terbentuk dari cara berpikir maupun menyikapi diri, seperti menyampaikan amanah dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Anak saya dua perempuan semua tidak ada yang laki-laki, jadi mereka juga harus bisa bertanggung jawab untuk dirinya sendiri.”

Sementara Bapak Puji⁶⁹, beliau selalu mencontohkan untuk dapat menepati janji. Seperti, ketika diundang untuk hadir di acara tetangganya, sebisa mungkin untuk dihadiri. Selain sebagai rasa hormat, juga menyikapi dengan tanggung jawab. Sehingga beliau dapat mencontohkan sikap menepati janji pada putrinya.

Selanjutnya, Bapak madroji⁷⁰. Beliau mengatakan bahwa putrinya telah diberikan teladan untuk amanah dan sudah menerapkannya. Beliau melatih putrinya untuk selalu melakukan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Kholif⁷¹. Ibu Kholif memberikan teladan dengan selalu melakukan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab. Beliau melatih anaknya untuk membantunya melakukan pekerjaan rumah.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Narto selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Puji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Madroji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Kholif selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

Hal tersebut beliau lakukan untuk melatih sikap amanah dan bertanggung jawab kepada putrinya.

Sama halnya dengan Ibu Kholif, Ibu Jumrotin⁷² dalam wawancaranya juga mengatakan bahwa beliau mengajarkan anaknya untuk melakukan pekerjaan rumah. Beliau mengatakan bahwa putrinya sudah menerapkan sikap amanah. Meskipun belum maksimal. Beliau menambahkan bahwa, putrinya sedikit susah jika hanya diperintah. Oleh karenanya, Ibu Jumrotin sering mengajak putrinya membantu pekerjaan rumah.

Selanjutnya, Ibu Srinatun⁷³ juga menanamkan kedisiplinan dalam menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab. Beliau mengatakan bahwa putrinya sudah melaksanakan amanah dan tanggung jawab meskipun belum maksimal. Beliau melatih putrinya untuk selalu menyampaikan amanah dari orang lain dengan sebaik-baiknya.

Sementara itu, Ibu Supartin⁷⁴ mengatakan bahwa anaknya sudah termasuk menerapkan sikap amanah. Meskipun, beliau belum sepenuhnya memberikan teladan sikap amanah, tetapi beliau melatih putrinya untuk selalu bertanggung jawab dan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Hasil observasi yang peneliti lakukan terkait peran orang tua sebagai teladan dalam pembinaan akhlak remaja putri dapat dinilai cukup baik. Hal ini terbukti dari orang tua

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Jumrotin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Srinatun selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Supartin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

yang telah menjalankan perannya sebagai teladan dalam membina sikap amanah dan tanggung jawab remaja putri dengan berbagai macam usaha, seperti menepati janji untuk memberikan sesuatu, tepat waktu dalam melaksanakan shalat, melakukan pekerjaan rumah, menghadiri acara dengan tepat waktu, dan lainnya. Meskipun belum dapat dilaksanakan secara maksimal oleh remaja putri akan tetapi sudah banyak yang telah menerapkan keteladanan sikap amanah dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua sebagai teladan dalam membina akhlak remaja putri di Rw.04 Desa Pojok Ngantru Tulungagung dilakukan dengan banyak cara diantaranya yaitu, mencontohkan secara langsung melalui tindakan yang dilakukan di kehidupan sehari-hari, seperti memberi teladan kejujuran dan teladan menyampaikan amanah dengan bertanggung jawab. Peneliti menemukan beberapa sikap orang tua yang dapat dikatakan sebagai teladan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu berani mengakui kesalahan meskipun didepan anak, saling berkomunikasi secara terbuka antara orang tua dan anak, menjadi contoh dalam pelaksanaan ibadah yang baik, dan tidak membiasakan diri berbohong dihadapan anak

Selain mewawancarai orang tua, peneliti juga mewawancarai remaja putri. Berikutnya hasil wawancara dengan remaja putri di Rw.04 Desa Pojok Ngantru Tulungagung mengenai tanggapan remaja putri ketika diberikan teladan oleh orang tuanya sebagai berikut.

Dewi menanggapi teladan dengan menerima dan lebih bersikap mendengarkan saat diberikan teladan dari orang

tuanya⁷⁵. Dewi juga mengatakan jika orang tuanya tidak begitu memperlakukan perilakunya selama tidak merugikan orang lain.

Soraya menanggapi dengan memperhatikan dan mempraktekkan⁷⁶. Meskipun tidak semua Raya lakukan. Raya mengatakan jika ibunya selalu menasehatinya untuk mendengarkan ketika diajak bicara orang lain dan tidak dibenarkan untuk menyela ketika orang lain sedang mengobrol. Jika memang ada yang ditanyakan, maka ditanyakan setelah selesai bicara.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Zakia⁷⁷. Zakia menanggapi pemberian teladan dengan menerima dan melaksanakan teladan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Zakia juga mengatakan bahwa tak jarang Zakia juga tidak melakukannya. Zakia juga mengatakan jika Zakia tidak suka dipaksa, kecuali dengan keinginannya sendiri.

Kemudian, Vivi Asih menanggapi dengan menerima dan diterapkan⁷⁸. Vivi berusaha untuk selalu meneladani orang tuanya meskipun belum maksimal. Sebab kadang Vivi juga masih tidak bisa jujur dihadapan orang tuanya.

Fatimah menanggapi pemberian teladan dengan menerima, tapi Fatimah masih belum bisa melaksanakannya dengan maksimal.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Dewi selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 09 September 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Soraya selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Zakia selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Vivi selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

Sama halnya dengan Fatimah, Kumala meneladani dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya⁷⁹. Mala mengatakan jika kadang Mala juga menolak ajakan dan nasihat dari orang tuanya. Meski begitu Mala berusaha untuk tetap mendengarkan teladan yang diberikan dan melaksanakannya dengan baik di kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Lita⁸⁰. Lita dalam wawancaranyanya mengatakan jika Lita lebih sering mendengar dan menerima ketika diberikan teladan dari orang tua. Lita berusaha meneladani dan menerapkannya, tetapi Lita kadang juga masih sering melalaikan.

Sementara itu, remaja lain yaitu Putri memilih menanggapi pemberian teladan dengan menerima dan melaksanakan dengan senang hati⁸¹. Putri juga mengatakan, jika sudah bersama temennya terkadang lupa, akan tapi tetap putri usahakan menerapkan sopan santun jika didepan orang yang lebih tua.

Hasil wawancara dengan remaja lain kurang lebih memiliki jawaban yang sama dengan jawaban diatas, mengenai bagaimana menyikapi pemberian keteladanan dari orang tua.

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa beberapa dari remaja putri telah menerima dan melaksanakan keteladanan yang diberikan oleh orang tua. Meski sebagian kecil remaja putri masih belum bisa bersikap terbuka dan melaksanakannya didepan orang tua.

Masa remaja yang labil dan lebih terbuka menerima segala bentuk perbuatan, pembicaraan dan pemikiran ini akan lebih mudah diterima jika menggunakan metode *uswatun hasanah*,

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Kumala selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Lita selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Putri selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 09 September 2021

pemberian contoh atau teladan dari orang yang dekat dengan anak itu merupakan strategi yang paling tepat. Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mengisinya dengan contoh dan teladan bagaimana sikap orang yang beriman dan bagaimana beramal saleh agar diikuti oleh anak-anaknya.

Peran orang tua sebagai teladan dalam memberikan contoh tindakan nyata di depan remaja akan membantu remaja menyelesaikan kerancuan remaja dalam berpikir dan bertindak. Pengajaran akhlak yang diterima remaja putri tentunya harus sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar. Sikap dan tindakan orang tua yang kasar akan berdampak pada akhlak anak yang kasar. Begitupun dengan orang tua dengan sikap dan tindakan yang baik, akan menghasilkan akhlak anak yang baik pula. Sehingga, orang tua dalam menjalankan perannya sebagai teladan sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak remaja.

c) Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri di Rw. 04 Dusun Pojok Ngantru Tulungagung

Pembinaan akhlak tidak hanya memberikan pendidikan yang bagus, tetapi juga memberikan arahan berupa bimbingan dan juga perlindungan pada diri remaja. Remaja yang berusaha menemukan jati dirinya, membutuhkan sosok orang tua sebagai figur pendamping dan pelindung dalam rangka membentuk moral akhlak.

Sosok orang tua yang erat kaitannya dengan tumbuh kembang remaja memiliki peran sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak untuk memiliki akhlak yang baik. Adapun usaha orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam pembinaan akhlak remaja putri di Rw.04 Desa Pojok Ngantru Tulungagung seperti, melibatkan diri dalam

kegiatan anak, menjadi pendengar yang baik, memberikan pujian dan teguran, memberikan kepercayaan terhadap anak.

- 1) Melibatkan diri dalam kegiatan anak dan menjadi pendengar yang baik

Orang tua yang mampu berbaur dengan anak dan menjalin komunikasi yang baik didalam keluarga diharapkan dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk mempercayakan segala bentuk pembinaan yang diberikann orang tua. Banyak cara yang dapat ditempuh oleh orang tua, salah satunya yaitu dengan membantu dan mendampingi anak untuk membaca al-Qur'an.

Hasil observasi yang peneliti lakukan tentang peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengarahkan anaknya mempelajari al-Quran sudah baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan remaja putri dalam mengetahui peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengenalkan dan mengajarkan al-Qur'an pada remaja putri.

Pertama, hasil wawancara dengan Lita⁸². Lita mengatakan bahwa ibunya mendampingi Lita dalam mengaji. Tapi ibunya juga memasukkan Lita di TPQ. Ibunya selalu mengatakan jika Lita akan mendapat ilmu yang lebih oleh gurunya yang tidak bisa diberikan oleh orang tuanya.

Selaras dengan hasil wawancara Lita, Kumala sari⁸³ juga mendapat dukungan orang tuanya untuk sekolah di TPQ. Sebagaimana yang dikatakan kumala dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“ saya di kenalkan A-Quran sejak kecil, tapi hanya pengenalan huruf-huruf. Saya lebih memilih untuk

⁸² Hasil Wawancara dengan Lita selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

⁸³ Hasil Wawancara dengan Kumala selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

disekolahkan di TPQ, karena kadang orang tua saya tidak sabaran. Tapi kalau dirumah selalu diingatkan untuk membaca Al-Quran lagi agar lebih lancar.”

Kemudian hasil wawancara dengan Zakia⁸⁴. Zakia dalam wawancaranya mengatakan bahwa ibunya memilih untuk memasukkan Zakia ke TPQ agar Zakia bisa lebih semangat dalam belajar Al-Qur’an bersama temannya.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Marisa⁸⁵. Marisa mengatakan dalam wawancaranya jika orang tuanya mengajarkan dan mendampingi membaca Al-Qur’an dirumah. Tapi, Risa juga masuk TPQ dengan alasan lebih seru ketika belajar Al-Qur’an dengan teman-temannya.

Sama halnya dengan Marisa, Vivi⁸⁶ juga mendapat pengajaran al-Qu’an oleh orang tuanya. Tetapi, vivi lebih memilih untuk mengaji di TPQ, hal tersebut disampaikan Vivi dalam wawancaranya bahwa:

“Saya diajari membaca Al-Qur’an dari guru saya. Orang tua saya memberikan pelajaran dasar mengenal huruf dan bacaan jilid saja. Waktu sudah pindah ke Al-Qur’an baru di sekolahkan di Madrasah.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Dewi⁸⁷, sebagaimana dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

“Orang tua saya memang kurang memahami tentang Agama secara detil. Sehingga orang tua saya memberikan pengenalan tentang Al-Quran dengan mensekolahkan saya di TPQ. Tapi orang tua saya lebih mendampingi saya nderes Al-Qur’an dirumah.”

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Zakia selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Marisa selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Vivi selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021 pukul

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Dewi selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021 pukul 14.03

Begitu juga dengan Soraya, Raya mengatakan dia mendapat pelajaran Al-Qur'an pertama di TPQ, karena ibunya tidak bisa mendampingi Raya karena pekerjaan. Raya menambahkan, orang tuanya dirumah sering mengajaknya mengulangi kembali yang diajarkan gurunya di TPQ setiap sehabis Maghrib.

Kemudian, hasil wawancara dengan Eva⁸⁸. Eva jarang membaca Al-Qur'an dirumah. Orang tuanya sibuk bekerja, sehingga Eva mengenal al-Qur'an dari gurunya di Madrasah. Meski begitu, Eva mengatakan akan berusaha untuk istiqomah membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, Putri yang juga mendapat pelajaran Al-Qur'an di Madrasah yang sama dengan Eva. Putri mengatakan dalam wawancaranya bahwa⁸⁹:

“ Saya sudah dimasukkan ke Madrasah sejak kecil. Orang tua saya jarang mendampingi saya ketika membaca Al-Qur'an dirumah. Tapi, orang tua saya selalu menyuruh untuk deres sehabis maghrib.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan Fatimah⁹⁰. Fatimah dalam wawancaranya mengatakan jika orang tuanya memasukkannya ke TPQ, agar lebih memahami al-Qur'an dari gurunya. Fatimah juga mengatakan jika orang tuanya kurang memahami membaca Al-Qur'an dan jarang mendampingi membaca al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam mengetahui peran orang tua sebagai pembimbing dalam mendampingi remaja putri mempelajari

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Eva selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Putri selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 09 September 2021

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Fatimah selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

al-Quran dinilai cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari usaha orang dengan memasukkan anaknya ke Madrasah ataupun TPQ untuk mendapat pengajaran Al-Qur'an. Hal tersebut membuktikan meskipun kurangnya intensitas pendampingan yang diberikan orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an, orang tua tetap memberikan solusi dengan bimbingan dan mengusahakan anaknya untuk mendapatkan pengenalan terhadap Al-Qur'an. Salah satunya dengan memasukkan anaknya ke TPQ untuk dibimbing oleh guru mengaji.

2) Memberikan pujian dan teguran

Memberikan pujian pada anak atas apa yang diraih anak akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak. Sementara teguran yang diberikan orang tua setidaknya menyadarkan anak tentang kesalahan yang dilakukan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan tentang peran orang tua sebagai pembimbing dalam memberikan pembinaan akhlak pada remaja putri dinilai baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua dalam mengetahui peran orang tua sebagai pembimbing sudah dilakukan dengan baik, seperti halnya ketika mengetahui anaknya berbuat kesalahan. Orang tua sudah seharusnya memberikan bimbingan dengan menegur anak, memberikan hukuman ringan untuk menyadarkan anak dan lainnya.

Salah satu cara mengatasi anak yang melakukan kesalahan adalah dengan menegurnya. Memberikan pengertian tentang kesalahannya dengan jujur kepada anak, akan membantu anak untuk paham dan mengerti dimana letak kesalahan yang diperbuat. Hal tersebut sebagaimana

yang disampaikan oleh Ibu Winarsih dalam wawancara sebagai berikut⁹¹:

“ saya memang tidak bisa marah kalau dihadapan anak. Setiap kali saya tahu anak saya berbuat kesalahan ya tentunya diberikan teguran, diberi pengertian jika yang dilakukan itu salah dan dinasihati untuk tidak mengulanginya lagi.”

Ibu Jumrotin⁹² juga memiliki jawaban yang sama. Beliau mengatakan bahwa sering menegur anaknya jika melakukan kesalahan. Beliau menyampaikan bahwa dengan menjelaskan kesalahan yang diperbuat anaknya, beliau berharap anaknya dapat lebih berhati-hati dan tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Selaras dengan jawaban yang disampaikan sebelumnya, Hal yang sama juga dilakukan oleh Bapak Puji⁹³. Beliau mengatakan bahwa lebih sering menegur dan menasihati jika menemui anaknya berbuat kesalahan.

Ibu Supartin⁹⁴ memberikan teguran kepada anaknya yang berbuat salah dengan menasihati. Beliau mengatakan bahwa:

“ kalau anak salah sudah pasti harus dinasihati, diberi tahu kesalahannya dan mengatakan kebenarannya.”

Ibu Srinatun⁹⁵ juga menasihati anaknya yang salah. Beliau mengatakan bahwa lebih baik jika anaknya melakukan

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021 pukul 14.03

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Jumiati selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021 pukul 14.03

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Puji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021 pukul 14.03

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Supartin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021 pukul 14.03

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Srinatun selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021 pukul 14.03

kesalahan didepannya. Sehingga beliau dapat memberikan pengertian yang benar pada anaknya.

Ibu Kholif juga memberikan teguran dengan memberikan nasihat pada anaknya yang melakukan kesalahan. Sebagaimana yang beliau katakan dalam wawancara bahwa⁹⁶:

“ Kalau anak berbuat salah harus ditegur. Kalau anak tidak diberi tahu malah yang salah itu kita sebagai orang tua lalai dalam mendidik anak. Kalau sudah jelas anak melakukan kesalahan paling tidak diberi tahu salahnya di mana dan yang baik bagaimana. Kalau di biarkan saja malah anak nanti menganggap biasa kesalahannya dan akan terus diulangi lagi.”

Berbeda dengan Ibu Kholif, Ibu Rumini⁹⁷ lebih sering memberikan tindakan dengan hukuman. Beliau mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“ jika kesalahan yang fatal harus ada hukuman untuk menyadarkan anak. Kalau tidak dengan tegas, anak akan menganggap sepele hal yang salah dan ujungnya dilakukan lagi. Kalau salah ya dibilang salah. Memang bukan hukuman yang berat, ibaratnya jika nak menumpahkan teh ya hukumannya membersihkan tumpahannya. Setidaknya menyadarkan anak yang baik dilakukan seperti apa.”

Hal yang sama juga dilakukan oleh Bapak Kholis⁹⁸, beliau mengatakan bahwa:

“Jika anak melakukan kesalahan setidaknya harus ditegur dan dinasihati. Jika tetap dilakukan mau tidak mau harus ada hukuman kecil untuk menyadarkan bahwa yang dilakukan salah. Seperti, umpamanya saya tahu anak saya bercanda dengan temannya dan tidak

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Kholif selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Rumini selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholis selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 09 September 2021

sengaja anak saya berkata kotor. Sudah seharusnya saya tegur, jika masih juga diulangi setidaknya dihukum untuk tidak boleh bermain ke luar. Setidaknya hukuman itu menyadarkan untuk tidak melakukan hal yang sama.”

Sementara itu, Bapak Madroji⁹⁹ menegur anaknya dengan menunjukkan dan menjelaskan kesalahan anaknya dengan jujur dan memberikan nasihat pada anaknya untuk tidak mengulangi kesalahannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dalam memberikan pembinaan akhlak pada remaja putri di Rw.04 Desa Pojok Ngantru Tulungagung sudah dilakukan dengan baik. Salah satunya sikap yang ditunjukkan orang tua jika menemui anaknya berbuat salah, yaitu dengan menegur anak dengan nasihat dan memberikan hukuman ringan untuk menyadarkan kesalahan anak.

3) Memberikan kepercayaan terhadap anak

Dalam prosesnya menjadi pendidik, orang tua juga harus sadar bahwa anak juga memiliki perasaan dan keinginannya sendiri. Memberikan kepercayaan kepada anak untuk memilih sesuai dengan pilihannya dan memberikan tanggung jawab akan pilihannya menunjukkan anak dihargai dan dipercaya oleh orang tuanya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dalam mengetahui peran orang tua sebagai pembimbing dalam membina akhlak remaja putri di Rw.04 Desa Pojok Ngantru dengan memberikan kepercayaan dinilai baik. Salah satunya dengan tanggapan remaja putri menyikapi pemberian

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Madroji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

kepercayaan dari orang tua. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil wawancara dengan remaja putri sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Dewi¹⁰⁰ salah satu remaja putri. Dewi mengatakan jika orang tuanya sudah memberikan kepercayaan kepada Dewi. Seperti, kepercayaan untuk bertanggung jawab dengan keputusannya dalam memilih teman bermain dan memilih sekolah yang Dewi suka serta mengikuti kegiatan yang disenangi.

Sama halnya dengan Dewi, Vivi¹⁰¹ juga diberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab terhadap keputusannya sendiri. Vivi mengatakan bahwa orang tuanya selalu berpesan untuk menjaga diri jika diluar rumah dan berteman dengan teman yang baik.

Lita dalam wawancaranya¹⁰² juga mengatakan bahwa Lita sudah diberikan kepercayaan. Lita selalu menanggapinya dengan penuh rasa tanggung jawab. Menurutnya orang tuanya cukup memberikan kepercayaan sepenuhnya untuk memilih sesuai dengan pilihannya, seperti menentukan sekolah lanjutan.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Kumala¹⁰³. Kumala juga telah diberikan kepercayaan orang tuanya, seperti yang Mala sampaikan dalam wawancaranya bahwa:

“ Ya, saya diberi kepercayaan dan saya senang saya dihargai pendapatnya sesuai dengan kemauan saya. Selain itu banyak sebenarnya kepercayaan yang orang tua saya berikan, seperti menjaga diri ketika berada

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Dewi selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Vivi selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Lita selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Kumala selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

diluar rumah. Ibu selalu berpesan untuk selalu menjaga sopan santu pada orang lain, menjaga amanah yang diberikan, menjaga shalat lima waktu.”

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Zakia¹⁰⁴. Zakia dalam wawancaranya mengatakan bahwa Zakia diberikan kepercayaan untuk selalu menjaga amanah, memilih teman bergaul dan memilih hobi yang disenangi.

Berikutnya, wawancara dengan Soraya¹⁰⁵. Raya mengatakan jika ibunya sangat mempercayakan pilihannya untuk melanjutkan sekolah ke SMP. Raya juga mengatakan jika ibunya selalu berpesan untuk menjaga diri dan selalu jujur dalam segala hal.

Marisa¹⁰⁶ mendapat kepercayaan dari orang tuanya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Marisa juga mengatakan bahwa dirinya selalu sebisa mungkin menjaga kepercayaan dari orang tuanya.

Putri¹⁰⁷ dalam wawancaranya mengatakan bahwa Putri diberikan kepercayaan untuk selalu memilih teman yang baik dan menekuni hobi yang Putri pilih.

Eva¹⁰⁸ juga sudah diberikan kepercayaan dari orang tuanya. Eva juga mengatakan bahwa orang tuanya cukup mempercayai dan menghargai segala keputusan yang diambilnya.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Zakia selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Soraya selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Marisa selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Putri selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Eva selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 09 September 2021

Fatimah¹⁰⁹ dalam wawancaranya juga mengatakan bahwa orang tuanya belum sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada Fatimah. Fatimah masih sering diantar untuk sekolah dan tidak diperbolehkan untuk naik motor sendiri ke sekolah karena belum cukup umur. Meskipun begitu, Fatimah diberikan kebebasan dalam memilih teman bergaulnya, mengikuti kegiatan yang disukai dan memfasilitasi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa peran orang tua sebagai pembimbing dalam memberikan kepercayaan sudah dilakukan orang tua dan ditanggapi dengan baik oleh remaja putri. Meskipun, beberapa dari orang tua masih memberikan proteksi kepada remaja putri dengan alasan memberikan perlindungan. Hal tersebut tetap ditanggapi dengan baik oleh remaja putri. Terbukti dari tanggapan remaja putri yang merasa di hargai dalam melaksanakan tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan oleh orang tuanya.

Pembimbingan anak usia remaja tidak cukup hanya dengan memberikan fasilitas dan kebebasan serta kepercayaan kepada anak. Sebagai pembimbing orang tua juga tidak boleh lengah dengan aktifitas yang dilakukan anaknya. Memberikan kepercayaan saja tidak cukup membuat hati orang tua lega dengan keputusan yang diambil oleh remaja putri. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam memberikan pembinaan akhlak juga harus disesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan pembedahan akhlak remaja.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Fatimah selaku remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

Menggiring dan menyetujui anak melakukan dan mengikuti berbagai kegiatan positif serta bertemu orang-orang dengan lingkungan yang baik merupakan bentuk usaha orang tua dalam membina akhlak remaja putri. Hal tersebut yang dilakukan oleh orang tua di Rw. 04 Desa Pojok. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa kegiatan yang telah berjalan dan dilakukan secara kontinu sebagai wadah kegiatan remaja. beberapa kegiatan positif remaja putri di Rw.04 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Dokumentasi kegiatan remaja (diba'an)¹¹⁰



Kegiatan pada majlis diba' seperti gambar diatas memiliki pengaruh positif bagi remaja putri. Hal ini dapat digunakan sebagai wadah kegiatan remaja. Selain memiliki efek yang baik dalam bersosial dan memahami kegiatan tersebut, kegiatan yang dilakukan setiap minggu sore ini juga dapat digunakan untuk membatasi kegiatan remaja yang kurang bermanfaat dan mengisi waktu luang remaja putri.

¹¹⁰ Hasil Observasi kegiatan remaja diba'an pada 27 September 2021 pukul 15.00

Kegiatan ini cukup memberi pengaruh terhadap aktifitas pembinaan akhlak terhadap remaja putri. Peran serta orang tua dan khususnya seorang ibu dalam memberikan binaan akhlak adalah hal yang sangat dibutuhkan remaja. Anak perempuan usia remaja akan sangat memerlukan bantuan ibunya dalam menentukan segala pilihan hidupnya. Sebab, ibu adalah sosok yang nyata menjadi teladan, karena dipandang memiliki kesamaan dengan kehidupan remaja putri. Sehingga, peran serta ibu-ibu dalam memberikan dorongan remaja putri untuk mengikuti kegiatan merupakan salah satu bentuk nyata pembinaan akhlak.

Tidak hanya diba'an, di Rw.04 ini juga terdapat kegiatan lain yang berkaitan dengan pembinaan akhlak remaja putri yaitu khotmil Qur'an. Berikut gambaran kegiatan tersebut:

Gambar 4.3
Dokumentasi Kegiatan Remaja (Khotmil Qur'an)¹¹¹



Sama halnya dengan kegiatan diba'an. Kegiatan Khotmil Qur'an ini dilakukan tidak hanya oleh ibu-ibu, tetapi juga remaja putri. Kegiatan ini diharapkan dapat mengisi

¹¹¹ Hasil Observasi kegiatan remaja khotmil Qur'an pada 10 September 2021 pukul 09.00

kegiatan remaja putri dalam dalam mengisi waktu luang dan meningkatkan keakraban di lingkungan masyarakat. Selain meningkatkan keakraban satu sama lain, kegiatan ini sangat positif dilakukan untuk menjaga kelancaran bacaan al-Qur'an dan pelafalan tajwid.

Gambar 4. 4

Gambaran Kegiatan Remaja Masjid Putri¹¹²



Berikutnya, kegiatan diatas merupakan sebagian gambaran-gambaran kegiatan di Rw.04 yaitu remaja masjid. Kegiatan ini adalah yang paling banyak diikuti, selain itu kegiatan yang dilakukan remaja masjid lebih rutin dan teratur terjadwal. Sebab, remaja masjid di Rw.04 ini memiliki

¹¹² Hasil Observasi kegiatan-kegiatan remaja masjid putri di Rw.04 Desa Pojok 2020-2021

beberapa program kerja yang dilaksanakan rutin seperti aktifitas-aktifitas pada gambar diatas.

Selain ketiga kegiatan diatas terdapat kegiatan lain seperti IPPNU dan tim sholawat banjari. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bentuk kepedulian orang tua dari masyarakat Rw.04 untuk membina kegiatan remaja pada aktifitas-aktifitas yang bermanfaat. Kegiatan-kegiatan tidak hanya diprogramkan untuk remaja putri saja, tapi juga dilakukan remaja putra. Karena penelitian ini membahas mengenai pembinaan akhlak untuk remaja putri, jadi peneliti khususkan untuk membahas program-program yang khusus diikuti remaja putri saja.

Selanjutnya, hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan orang tua remaja putri mengenai pendapat orang tua dalam perannya sebagai pembimbing terkait kegiatan yang sering dilakukan remaja putri.

Hasil wawancara dengan Ibu Rumini¹¹³, beliau mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Sebagai orang tua, saya tidak pernah melarang anak saya melakukan apa yang disenanginya, selama hal tersebut bermanfaat dan positif.”

Pendapat yang sama juga diberikan Bapak Puji¹¹⁴, beliau mengatakan dalam wawancaranya bahwa:

“Anak saya ikut banyak kegiatan disekolah dan dirumah, kadang pulang sampe malam juga. Saya tidak membatasi keinginan anak saya. Sebenarnya saya juga khawatir, tapi alhamdulillah anak saya selalu memberi kabar ketika ada kegitan diluar rumah.”

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rumini selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Puji selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

Sependapat dengan wawancara sebelumnya, Bapak Narto mengatakan dalam wawancaranya¹¹⁵, bahwa beliau mendukung kegiatan kegiatan yang dilakukan putrinya. Beliau juga mengatakan jika putrinya sangat aktif mengikuti berbagai kegiatan baik dirumah maupun disekolah.

Hal yang sama juga dikatakan Bapak Kholis dalam wawancaranya¹¹⁶:

“Saya senang anak saya mampu bersosialisasi dan mengikuti kegiatan dengan baik diluar rumah. Saya tidak melarang kegiatan yang dilakukan anak saya, selama hal tersebut tidak berpengaruh negatif. Orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya, watak memang tidak mudah dirubah, tapi perilaku itu mudah ditirukan. Selama orang-orang disekitarnya tidak membawa dampak buruk, tentu saya setuju setuju saja.”

Ibu Winarsih memiliki pendapat serupa, beliau tidak melarang kegiatan yang dilakukan anaknya. Tetapi, beliau sering memantau kegiatan anaknya. Ibu Winarsih juga mengatakan, beliau sering menasehati dan memberikan saran pada anaknya, jika kegiatan yang dilakukan dirasa berdampak kurang baik pada anaknya.¹¹⁷

Berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya, Ibu Jumrotin lebih sering mengontrol dan memberikan saran pada anaknya mengenai kegiatan yang diikuti. Sebagaimana hasil wawancara berikut¹¹⁸:

“ sebenarnya bagus-bagus saja anak mengikuti kegiatan. Hanya saja, kalau sampai ada apa-apa yang repot tetap orang tuanya. Kalau anak saya itu selalu saya ajarkan terus terang dengan aktifitasnya

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Narto selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 03 September 2021

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Kholis selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 09 September 2021

¹¹⁷ ¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Winarsih selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Jumrotin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

berkegiatan diluar rumah. Alhamdulillahnya anak saya mengerti dan selalu tanya pendapat saya bagaimana. Saya setuju-setuju saja sebenarnya, selama dampaknya baik.”

Sependapat dengan Ibu Jumrotin, Ibu Supartin juga lebih protektif terhadap anaknya. Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancaranya bahwa¹¹⁹:

“ Saya memang membatasi kegiatan anak saya di luar rumah. Tapi bukan berarti anak saya tidak ikut kegiatan apapun. Anak saya ikut kegiatan remaja masjid dan lainnya. Hanya saja saya selalu berpesan untuk menjaga pergaulan dan ingat waktu. Saya paling sering melarang keluar malam jika memang tidak terlalu penting. Zaman sekarang itu apapun bisa terjadi, jadi harus *ngati-ngati awak e dewe* (hati-hati untuk diri sendiri).”

Hal yang serupa dikemukakan Ibu Kholif dalam wawancaranya, bahwa beliau sangat memperhatikan pergaulan dan aktifitas anaknya. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“saya itu orangnya sangat memperhatikan apapun yang dilakukan anak. Apalagi anak saya perempuan, sebisa mungkin harus dapat perhatian lebih. Masalah ikut kegiatan itu saya tidak melarang, hanya saja saya harus tau kegiatannya apasaja dan alasannya anak ikut itu harus jelas. Kalau ada apa-apa tetap orang tua yang *disambati* (di mintai pertolongan).”

Sementara itu, Ibu Srinatun dalam wawancaranya mengatakan bahwa beliau senang dengan aktifitas yang dilakukan anaknya. Meski begitu beliau tetap memberikan nasehat dan selalau membicarakan segala yang dilakukan anaknya. Beliau juga mengatakan bahwa anaknya sering bercerita dan membagikan pengalamannya dalam

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Supartin selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

berkegiatan. Sehingga, beliau percaya dan anaknya pun dapat diberikan kepercayaan.¹²⁰

Dari hasil observasi dan hasil wawancara terkait peran orang tua sebagai pembimbing dalam memberikan kepercayaan pada remaja putri sudah cukup baik. Meskipun masih terdapat sedikit kendala, baik dari orang tua yang belum sepenuhnya dapat memberikan kepercayaan pada anak maupun dari pihak remaja putri yang belum siap ataupun menyalah gunakan kepercayaan yang diberikan orang tua.

Berdasarkan uraian hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan untuk mengetahui peran orang tua sebagai pembimbing dalam pembinaan akhlak remaja putri diatas dapat disimpulkan, bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing remaja putri . Hal ini dapat diketahui dari orang tua yang melibatkan diri dalam kegiatan remaja putri, menjadi pendengar yang baik, memberikan teguran kepada remaja putri yang melakukan kesalahan, dan memberikan kepercayaan terhadap remaja putri. Hal tersebut juga ditanggapi remaja putri dengan baik. Hal ini menunjukkan peran orang tua sebagai pembimbing tidak hanya memberikan pendidikan dan memenuhi kebutuhan anak akan tetapi juga dapat memahami dan menghargai setiap keputusan yang diambil oleh remaja putri.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan berbagai deskripsi dan penyajian data di atas, terdapat beberapa temuan yang peneliti peroleh dari pelaksanaan penelitian berdasarkan realita yang ada secara garis besar ialah sebagai berikut:

¹²⁰ ¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Srinatun selaku orang tua remaja putri di Desa Pojok pada tanggal 07 September 2021

a. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri di Rw. 04 Desa Pojok Ngantru Tulungagung

Tugas mendidik yang dilakukan oleh orang tua kepada anak pada hakikatnya tidak dapat di gantikan oleh orang lain. Termasuk dalam hal memberikan pendidikan akhlak pada anak. Peran orang tua sangat diperlukan dalam membentuk karakter dan sikap pada diri anak, utamanya ketika mereka telah beranjak remaja.

Pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak remaja akan diisi dan diwarnai oleh aturan-aturan keluarga dan kebiasaan-kebiasaan anggota keluarga, sehingga nilai-nilai yang diberikan dalam keluarga akan diterima oleh diri anak secara tidak langsung dan akan menjadi internalisasi anak.

Peran orang tua dapat dilihat dari pendidikan yang didapat anak dalam lingkungan keluarga diantaranya logat dan gaya bicara, tingkah laku, adab dan pergaulan serta penanaman nilai agama.

- 1) Mendidik untuk berbahasa santun
 - a) Memberikan nasehat secara langsung
 - b) Melakukan komunikasi yang baik dengan anak
 - c) Memberikan contoh teladan secara langsung
- 2) Mendidik tingkah laku, adab dan pergaulan
 - a) Membiasakan anak untuk berpamitan dan mengucapkan salam
 - b) Membiasakan anak mengucapkan trimakasih
 - c) Membiasakan anak mengakui kesalahan dan meminta maaf
 - d) Membiasakan anak untuk tolong menolong
- 3) Mendidik Nilai keagamaan
 - a) Mendidik remaja putri untuk sholat tepat waktu
 - b) Mendidik remaja putri untuk berbusana sopan dan berjilbab
 - c) Mendidik remaja putri dengan mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an

b. Peran Orang Tua Sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri di Rw. 04 Desa Pojok Ngantru Tulungagung

Keteladanan orang tua adalah suatu perbuatan atau tingkah laku baik, perilaku yang patut ditiru oleh anak-anak yang dilakukan oleh orang tua di dalam tugasnya sebagai pendidik. Anak merupakan amanah yang diberikan untuk dipelihara dan dipenuhi kebutuhannya.

Keteladanan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya seorang anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama lingkungan yang paling dekat yaitu orang tua. Banyak aktifitas yang dilakukan orang tua dalam bentuk perilaku baik disadari ataupun tidak perilaku tersebut ditirukan oleh anaknya. Oleh sebab itu orang tua sudah seharusnya menjadi teladan sebaik mungkin untuk perkembangan terbaik anaknya. Selain cara berbicara dan perilaku sopan santun, orang tua juga sudah seharusnya memberikan keteladanan berupa jujur, menepati janji (amanah) dan bertanggung jawab. Jadi, peran orang tua sebagai pendidik tidak hanya mengajarkan tetapi juga memberikan contoh secara langsung. Sebagaimana hasil wawancara ditemukan bagaimana orang tua menyikapi keteladanan terhadap remaja dari sikap jujur, amanah dan tanggung jawab berikut:

- 1) Keteladanan Sikap Jujur
 - a) Berani mengakui kesalahan dan meminta maaf
 - b) Saling berkomunikasi dengan terbuka
 - c) Tidak membiasakan diri berbohong dihadapan anak
- 2) Keteladanan sikap amanah dan bertanggung jawab
 - a) Tidak ingkar janji
 - b) Tepat waktu dalam melaksanakan shalat dan menghadiri undangan orang lain
 - c) Bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan sungguh-sungguh

c. Peran Orang Tua Sebagai Pembimbing dalam Pembinaan Akhlak Remaja Putri di Rw. 04 Dusun Pojok Ngantru Tulungagung

Pembinaan akhlak tidak hanya memberikan pendidikan yang bagus, tetapi juga memberikan arahan berupa bimbingan dan juga perlindungan pada diri remaja. Remaja yang berusaha menemukan jati dirinya, membutuhkan sosok orang tua sebagai figur pendamping dan pelindung dalam rangka membentuk moral akhlak. Sosok orang tua yang erat kaitannya dengan tumbuh kembang remaja memiliki peran sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak untuk memiliki akhlak yang baik. Adapun usaha orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing dalam pembinaan akhlak remaja putri:

1. Melibatkan diri dalam kegiatan anak dan menjadi pendengar yang baik
 - b) Membimbing anak untuk belajar Al-Qur'an
 - c) Mendampingi anak ketika mengaji
2. Memberikan teguran pada kesalahan yang dilakukan anak
 - a) Menegur dengan menasihati anak
 - b) Memberikan hukuman ringan untuk menyadarkan kesalahan anak
3. Memberikan kepercayaan kepada anak
 - a) Memberikan kepercayaan dalam bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil
 - b) Memberikan kepercayaan dalam memilih teman bergaul
 - c) Memberikan kepercayaan dalam menjaga diri ketika diluar rumah
 - d) Memberikan kepercayaan dalam menentukan pilihan (mengikuti kegiatan yang disukai, seperti remaja masjid, IPPNU, Majelis diba', dll.)